



Kerangka Acuan Kompetisi Debat Hak Asasi Manusia Dalam Rangka Perayaan Hari HAM Internasional 3-6 Desember 2009

Latar Belakang

Enam belas tahun ELSAM telah berjuang untuk pemajuan hak asasi manusia, dirasakan perlu memperluas target kampanye di luar target kampanye ELSAM sebelumnya seperti kelompok korban dan kelompok organisasi masyarakat sipil. Sebelas tahun setelah reformasi tentunya hak asasi manusia bukan menjadi barang baru, terutama bagi organisasi masyarakat sipil yang jumlahnya terus bergulir, dan kelompok korban yang telah mengadvokasi hak-haknya selama bertahun-tahun. Namun, sebenarnya ada kelompok besar yang sedikit terlewatkan ketika mengkampanyekan tentang pemajuan dan perlindungan HAM di Indonesia yaitu kelompok muda berusia 17-23 tahun.

Kelompok muda adalah pemilik masa depan. Kualitas Indonesia di masa depan berada di tangan mereka. Merekalah juga yang kelak akan menjadi pemangku kepentingan atas seluruh hasil kerja ELSAM. Adalah penting untuk membangun kepekaan orang muda, menggugah keinginan mereka untuk memperjuangkan pemenuhan dan perlindungan HAM di Indonesia. Oleh karena itulah ELSAM memandang urgensi keterlibatan kelompok muda dalam kerja-kerja Hak Asasi Manusia.

Menjadi anak muda di tengah arus globalisasi zaman, memberikan tantangan yang lebih berat, namun juga menyediakan beragam kesempatan yang besar untuk berkembang. Masalah identitas menjadi hal yang substansial. Apakah identitas itu tunggal? Di mana orang muda meletakkan diri dalam beragam identitas yang dimilikinya? ELSAM ingin mengajak kelompok muda untuk memaknai keberadaan mereka sebagai orang muda di tengah kemajemukan budaya Indonesia, di tengah pluralitas.

Indonesia saat ini diterpa berbagai konflik menyangkut masalah identitas. Di negeri ini, identitas etnis, keagamaan dan keyakinan yang berbeda dapat menjadi pemicu serangkaian konflik yang berujung pada tragedi kemanusiaan. Ketika seorang hanya menerima identitas yang tunggal dan tidak dapat menerima yang *liyan*, potensi pelanggaran hak asasi manusia muncul.

Pluralisme dan hak asasi manusia adalah dua hal yang tak terpisahkan. Pluralisme adalah suatu kerangka interaksi yang mana setiap kelompok menampilkan rasa hormat dan toleran satu sama lain, berinteraksi tanpa konflik atau asimilasi (pembauran / pembiasan)¹. Setiap orang memiliki hak asasi, misalnya untuk memeluk agama maupun kepercayaan, hak untuk hidup dan bekerja, hak untuk memperoleh pendidikan. Hak setiap orang dalam pemenuhannya akan berbenturan dengan pemenuhan hak orang lain.

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Polemik_pluralisme_di_Indonesia

Dalam benturan semacam ini dibutuhkan kepekaan dan kesediaan untuk mampu mentolerir yang lain. Berbeda bukan berarti salah, berbeda bukan berarti tidak bisa diterima. Berbeda hanyalah warna warni kehidupan. Toleransi adalah salah satu bentuk keberadaban manusia.

Tujuan

Agar tujuan kampanye ini sampai pada sasarannya, diperlukan format dan metode yang tepat. Format dan metode tersebut haruslah dapat diterima oleh anak muda tanpa menghapus substansi kampanye pemajuan dan perlindungan Hak asasi manusia. Kompetisi debat dinilai menjadi format yang paling cocok untuk menarik minat generasi muda, dengan mempersiapkan *point of information* di dalam mosi, mereka akan mengetahui, mencerna dan mengartikulasikan kembali kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia.

ELSAM berharap melalui kompetisi debat, nilai-nilai dan prinsip-prinsip HAM di Indonesia dapat terinternalisasi secara lebih komprehensif dan memiliki dampak yang lebih panjang.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penyelenggaraan kompetisi debat ini adalah:

1. Menggugah kepekaan dan membangun kepedulian orang muda Indonesia akan beragam pelanggaran HAM yang terjadi disekitarnya;
2. Mendorong generasi muda agar sadar hak asasi manusia dan pluralisme, dengan cara mengajak mereka mengeksplorasi persoalan-persoalan HAM di dalam negeri;
3. Mengajak generasi muda untuk menginternalisasi prinsip-prinsip dan norma-norma HAM, mengetahui, mencerna dan mengartikulasikannya kembali;

Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini akan berbentuk Kompetisi Debat mengenai isu HAM dan pluralisme dalam bahasa Indonesia untuk menjangkau publik yang lebih luas. Debat ini akan menggunakan Sistem Parlemen Asia atau *Asian Parliamentary Debate System* (penjelasan mengenai sistem tersebut terlampir), karena sistem ini dianggap paling sederhana sehingga banyak dipakai di kalangan mahasiswa dibandingkan dengan tiga sistem lainnya (*British Parliamentary*, *American Parliamentary* dan *Australian Parliamentary*). Sistem Parlemen Asia terdiri dari lima putaran di babak penyisihan, perempat final mencari delapan besar dan dilanjutkan ke semifinal dan final.

Keseluruhan kompetisi ini akan memakan waktu empat hari termasuk *workshop* dan *technical meeting* mengenai substansi debat.

Kasus yang akan dipakai adalah kasus pelanggaran HAM dan pengabaian prinsip pluralisme yang pernah terjadi di Indonesia. Diutamakan kasus-kasus sedang/pernah

diadvokasi ELSAM. Akan dipilih delapan *headings* untuk kemudian diturunkan menjadi mosi. Mosi ini sebagian akan diberikan pada saat *technical meeting*, dan sebagian lagi akan dibagikan pada saat sebelum debat (30 menit sebelum mulai untuk membangun kasus/*case building*) atau menggunakan metode *impromptu*.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Workshop debat akan diselenggarakan pada Kamis, 3 Desember 2009. Workshop ini akan mengundang peserta debat dan jaringan ELSAM. Sedangkan *technical meeting* selama 30 menit sebelum *workshop* diselenggarakan khusus bagi peserta kompetisi.

Sesi penyisihan (lima putaran) akan diselenggarakan 2 hari yaitu tanggal 4-5 Desember 2009; perempat final, semifinal dan final akan diselenggarakan pada Minggu, 6 Desember 2009.

Peserta

Peserta debat adalah kelompok-kelompok debat dari berbagai universitas di Jakarta. Direncanakan akan ada 24 kelompok debat yang berpartisipasi dalam kompetisi ini. Setiap tim terdiri dari tiga orang.

Lampiran

Sekilas Mengenai *Asian Parliamentary Debate System*

Tim

Ada dua tim yang terdiri dari tiga orang dimana saling berlawanan di sistem debat ini, yaitu:

1. Pihak Pemerintah- yang mendukung dan mempertahankan mosi, beranggotakan:
 - a. Perdana Menteri (PM)- yang membuka perdebatan, mendefinisikan motion dan argumen-argumen lebih lanjutnya;
 - b. Wakil Perdana Menteri (DPM)- yang membantah sanggahan yang dinyatakan oleh oposisi, menegaskan kembali klaim-klaim pemerintah dan argumen lebih lanjutnya;
 - c. *Government Whip* (GW)- membuat suatu permasalahan berdasarkan jawaban oposisi dan merangkum semua argumen pemerintah
2. Pihak Oposisi- yang membantah dan menegasikan mosi, anggota terdiri dari:
 - a. Ketua Oposisi (LO)- bertanggungjawab secara langsung terhadap argumen-argumen pemerintah dengan memberikan konfrontasi langsung dan argumen-argumen lebih lanjut. Ia bisa mempertanyakan motion jika definisi dari motion ini bisa dipertanyakan;
 - b. Wakil Ketua Oposisi (DPL)- membantah argumen yang dikeluarkan DPM, menegaskan kembali argumen oposisi dan menguatkan argumen;
 - c. *Opposition Whip* (OW)- membuat suatu permasalahan (isu) berdasarkan jawaban dari pemerintah dan merangkum segala argumen dari oposisi.

Waktu Pidato

Setiap pembicara disediakan waktu 7 menit 20 detik untuk memberikan pidato terkonstruksinya (*constructive speeches*). Satu orang dari setiap pihak (untuk pemerintah: PM/DPM), untuk Oposisi: LO/DLO) diberikan waktu empat menit untuk memberikan sebuah pidato jawaban (*reply speech*). Pembicara-pembicara tersebut akan tampil sesuai urutan berikut:

1. Perdana Menteri
2. Ketua Oposisi
3. Wakil perdana menteri
4. Wakil ketua oposisi
5. Government Whip

6. Opposition Whip
7. Jawaban Oposisi
8. Jawaban Pemerintah.

Selama pidato terkonstruksi, *point of information* (PoI) bisa diangkat oleh lawan mereka setelah menit pertama hingga menit keenam. PoI bisa ditolak atau diterima oleh pembicara. Selama pidato jawaban, PoI tidak boleh diangkat.

Pidato jawaban

Pidato jawaban merupakan suatu analisis perbandingan mengenai kekuatan dan kelemahan dari argumen masing-masing pihak. Tujuan dari pidato ini adalah memberikan penilaian timbang/ berpihak mengapa masyarakat harus mendukung argumen timnya.

Elemen Penjurian

Sistem ini dinilai oleh sebuah panel *adjudicator* yang terdiri dari jumlah yang ganjil (direkomendasikan 3 atau lebih) berdasarkan kriteria dibawah ini:

1. *Matter* (40)- mengenai substansi debat, argumen dan bukti-bukti yang disajikan, penalaran logis dan penyampaian argumen.
2. *Manner* (40)- gaya penyampaian, keahlian persuasi, dan tindakan peserta
3. *Method* (20)- respon yang dinamik dari debat dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip debat
